BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia sampah selalu dianggap sebagai masalah yang sangat mengganggudengan dampak yang beranekaragam. Perlu diketahui bahwa sampah merupakan sampingan dari aktivitas manusia yang sudah terpakai dimana besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk atau tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang maka semakin besar volume sampah yang dihasilkan (Sucipto, 2012).

Sampah biasanya dibuang ketempat yang jauh dari permukiman manusia. Jika tempat pembuangan sampah berada dekat dengan permukiman penduduk, resikonya sangat besar. Sampah yang dibiarkan menggunung dan tidak diproses bisa menjadi sumber penyakit. Banyak penyakit yang ditularkan secara langsung maupun tidak langsung dari tempat pembuangan sampah. Tercatat lebih dari 25 jenis penyakit yang disebabkan oleh buruknya pengelolaan sampah, salah satunya kecacingan (Sucipto, 2012).

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang. Stigma masyarakat terkait sampah adalah semua sampah itu menjijikkan, kotor, dan lain-lain sehingga harus dibakar atau dibuang sebagaimana mestinya. Segala aktivitas masyarakat selalu menimbulkan sampah (Elamin, dkk., 2018).

Petugas pengangkut sampah adalah orang yang melakukan proses penanganan sampah dengan cara pengumpulan dari masing-masing sumber

sampah. Penanganan sampah yang dilakukan pada petugas sampah di Desa Dalung masih belum maksimal, karena petugas sampah belum menggunakan alat perlindungan diri (APD) seperti sarung tangan sekali pakai, masker, sepatu boot dan kaca mata pelindung.Salah satu jenis pekerjaan yang rentan menimbulkan kecelakaan dan masalah kesehatan kerja adalah petugas kebersihan. Kecelakaan kerja yang sering terjadi pada petugas kebersihan diakibatkan karena pekerjaan mereka yang selalu terpapar oleh alat-alat pemotong rumput dan penanganan alat berat. Selain itu petugas kebersihan berisiko tinggi mengalami masalah kesehatan karena terpapar langsung dengan pembuangan sampah (Agustini, dkk., 2019).

Flora normal merupakan mikroorganisme yang bertempat pada suatu wilayah tanpa menyebabkan penyakit pada inang yang ditempati. Flora normal paling umum dijumpai pada tempat yang terpapar dengan dunia luar yaitu kulit, mata, mulut, saluran pernafasan atas, saluran pencernaan dan saluran urogenital. Bakteri yang biasa menempati kulit normal sekitar 102–106 CFU/cm^2. Flora normal mempengaruhi anatomi, fisiologi, kerentanan patogen, dan morbiditas inang (Hutagaol, 2017).

Flora normal yang bertempat pada kulit dibagi menjadi dua jenis yaitu flora normal atau mikroorganisme sementara (*transient microorganism*) dan mikroorganisme tetap (*resident microorganism*). Flora transien dibagi menjadi mikroorganisme non patogen atau potensial patogen yang tinggal di kulit atau mukosa selama waktu tertentu (jam, hari, atau minggu), berasal dari lingkungan yang terkontaminasi atau pasien. Pada umumnya, flora ini tidak menimbulkan penyakit (mempunyai patogenisitas lebih rendah) dan juga

memiliki jumlah yang lebih sedikit dibandingkan flora tetap. Pada saat terjadi perubahan keseimbangan, flora transien dapat menimbulkan penyakit(Hutagaol, 2017).

Berdasarkan pedoman dari *The Association for Professionals in Infection Control* (APIC) bahwa mikroorganisme transien adalah mikroorganisme yang diisolasi dari kulit, namun tidak selalu ada atau menetap di kulit. Mikroorganisme transien, yang terdiri atas bakteri, jamur, ragi, virus dan parasit, terdapat dalam berbagai bentuk, dari berbagai sumber yang pada akhirnya dapat terjadi kontak dengan kulit. Telapak tangan, ujung jari dan di bawah kuku merupakan lokasi tersering ditemukannya mikroorganisme ini (Hutagaol, 2017).

Telapak tangan merupakan bagian tubuh yang paling sering kontak dengan dunia luar dan digunakan sehari-hari untuk melakukan aktivitas.Aktivitas yang tinggi menyebabkan tangan terkontaminasi oleh bakteri sehingga tangan dapat menjadi perantara masuknya bakteri kedalam tubuh. Salah satu cara yang paling umum dilakukanuntuk menjaga kebersihan tangan adalah dengan mencuci tangan menggunakan sabun. Mencuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan infeksi (Kartika, Rahmawati dan Rousdy., 2017).

Mikroorganisme patogen yang biasanya dapat ditemukan pada kulit sebagai mikroorganisme transien adalah *Escherichia coli, Salmonella sp., Shigella sp., Clostridium perfringens, Giardia lamblia*, virus *Norwalk* dan virus Hepatitis A. Sementara flora tetap adalah flora yang menetap di kulit

yang terdapat pada sebagian besar orang sehat yang ditemukan di lapisan epidermis dan di celah kulit (Hutagaol, 2017).

Jumlah dan jenis mikroorganisme bervariasi dari satu individu ke individu lainnya dan berbeda di antara regio tubuh. Sebagian besar mikroorganisme tetap tidak berbahaya. Flora transien akan mati atau dapat dihilangkan dengan cuci tangan, sedangkan flora tetap yang sering dijumpai di bawah kuku, sulit dihilangkan. Flora tetap akan selalu ada dan bertahan hidup (*survive*), terlebih bila tempat tersebut menyediakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan mikroba. Berkeringat berlebihan atau pencucian dan mandi tidak menghilangkan atau mengurangi secara bermakna jumlah flora tetap (Hutagaol, 2017).

Pada normalnya *flora transien* tidak dijumpai pada permukaan tangan. *Flora transien* berkoloni, bertahan dan berkembang biak pada telapak tangan. Biasanya koloni flora transien didapat melalui kontak kulit dengan kulit yang memiliki koloni *flora transien*. Kemampuan transmisi dari *flora transien* dipengaruhi oleh jenis *flora transien*, jumlah flora normal pada kulit, dan tingkat kelembaban kulit. Beberapa contoh *flora transien* yang dominan adalah *Staphylococcus aureus*, basil gram negatif atau *yeast* (Hutagaol, 2017).

Mikroba flora normal terbagi menjadi dua kelompok besar yaitu (1) Flora penghuni tetap yang ditemukan pada daerah-daerah tertentu, menghilang bila terjadi gangguan dan kembali seperti semula. (2) Flora transit; mikroba patogen & non-patogen pada selaput lendir dan mukosa sementara waktu. Perkembangbiakan mikroba flora normal dipengaruhi oleh faktor suhu, kelembaban, ada tidaknya makanan, dan bahan-bahan inhibitor.Meskipun

mikroba flora normal ini merupakan penghuni alami tubuh, namun ada kalanya bakteri tersebut bersifat patogen pada inangnya. Faktor patogen mikroba flora normal ini disebabkan beberapa hal diantaranya infeksi opurtunistik (Yasir, 2015).

Hasil penelitian Tresnanda (2016) terhadap pemulung di TPA sampah Suwung Denpasar tentang Identifikasi bakteri pada swab tangan pemulung di TPA sampah Suwung Denpasar tahun 2016. Sampel pada penelitian ini sebanyak 30 orang responden dengan karakteristik yang berbeda-beda dengan menggunakan metode sampling *nonrandom* mendapatkan hasil yaitu ditemukan 11 bakteri yang diduga telah teridentifikasi dari 30 sampel yakni terbagi menjadi dua kelompok diantaranya bakteri gram positif yaitu *Staphylococcus sp.* sebanyak 30 sampel (100%), *Streptococcus sp.* sebanyak 8 sampel dan bakteri gram negatif sebanyak 23 sampel. Selain itu perilaku pemulung di TPA sampah Suwung termasuk kedalam kategori yang buruk yang dominan meliputi tidak menggunakan sarung tangan pada saat bekerja (73%), tidak ada yang menggunakan sarung tangan sekali pakai (100%) dan tidak memahami prosedur cuci tangan yang baik dan benar (97%).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian pada pekerja pengangkut sampah untuk mengetahui bentuk bakteri yang terdapat pada swab tangan petugas pengangkut sampah di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil identifikasi bentuk bakteri dari swab telapak tangan petugas pengangkut sampah di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengidentifikasi bentuk bakteri dari swab telapak tangan petugas pengangkut sampah di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

2. Tujuan khusus

a. Mengkarakteristik petugas sampah berdasarkan jenis kelamin, umur, durasi bekerja dan tingkat pendidikan.

b. Mengidentifikasi bentuk bakteri dari swab tangan petugas pengangkut sampah di Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

c. Mengidentifikasi bakteri gram negatif dan bakteri gram positif dari swab tangan petugas pengangkut sampah diDesa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

a. Sebagai sumber informasi/motivasi kepada pengelola sampah agar memiliki kesadaran untuk meningkatkan *hygiene* perorangan, sehingga terhidar dari penyakit akibat bakteri.

b. Sebagai bahan informasi bagi petugas pengangkut sampah mengenai resiko dari pekerjaan mereka dan perlunya penggunaan alat pelindung diri (APD) saat melakukan pekerjaan.

2. Maanfaat teoritis bagi pembaca

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan, bahwa bakteri dapat ditularkan melalui sampah dan bagi peneliti dapat sebagai literatur penelitian.